

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Urut nadi dalam pembangunan ekonomi suatu negara yaitu transportasi. Transportasi memiliki peran penting memajukan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomis serta pembangunan non ekonomis. Transportasi merupakan suatu aktivitas memindahkan barang (muatan) dan penumpang dari tempat satu ke tempat tujuan dengan sistem tertentu agar mencapai tujuan (Sugianto & Kurniawan, 2020). Tak hanya itu, transportasi berperan penting untuk keberlangsungan interaksi manusia, menjembatani berbagai pihak yang saling membutuhkan dan membantu kelancaran kegiatan perdagangan.

Posisi Indonesia yang sangat strategis yang terletak diantara dua benua dan dua samudera mengakibatkan Indonesia dilewati oleh banyak kapal asing. Hal tersebut memberi peluang bagi Indonesia untuk menjadi tumpuan bagi pembangunan ekonomi nasional dan Indonesia sebagai poros maritim dunia (Kadar, 2015). Untuk mengambil peluang emas tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul yaitu awak kapal. Menurut UU No.17 Tahun 2008, awak kapal merupakan seseorang yang dipekerjakan di atas kapal oleh *shipowner* atau operator kapal untuk menjalankan tugas pekerjaan tertentu sesuai dengan *rank* pada buku sijil. Awak kapal memiliki peran penting sebagai operasional kapal, menjaga reputasi perusahaan dan memastikan keselamatan serta keberhasilan pada setiap pelayaran. Awak kapal memiliki peran yang penting dan menonjol untuk mencapai tujuan perusahaan pelayaran. Untuk mendapatkan awak kapal yang unggul dan handal dalam melakukan pelayaran nasional dan internasional serta mengetahui dan mentaati peraturan internasional diperlukan *crew manning agency*.

Crew manning agency yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang perekrutan, pengadaan, pelatihan dan pengelolaan awak kapal. *Crew manning agency* sebagai penghubung dan perantara antara *shipowner* dengan awak kapal.

Sehingga, perusahaan akan lebih mudah dalam memastikan kepatuhan terhadap hukum baik nasional maupun internasional. Dan perusahaan tidak akan kesulitan dalam mencari kandidat awak kapal untuk mengoperasikan kapalnya. PT. Buana Lintas Lautan Tbk memiliki anak perusahaan yaitu PT Topaz Maritim yang bergerak dalam bidang *crew manning agency*. PT. Topaz Maritime melakukan perekrutan, pelatihan dan pengelolaan awak kapal agar dapat menjalankan kapal PT. Buana Lintas Lautan, Tbk maupun kapal *client* dengan baik dan aman. Serta untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada *client* dan *stakeholder*.

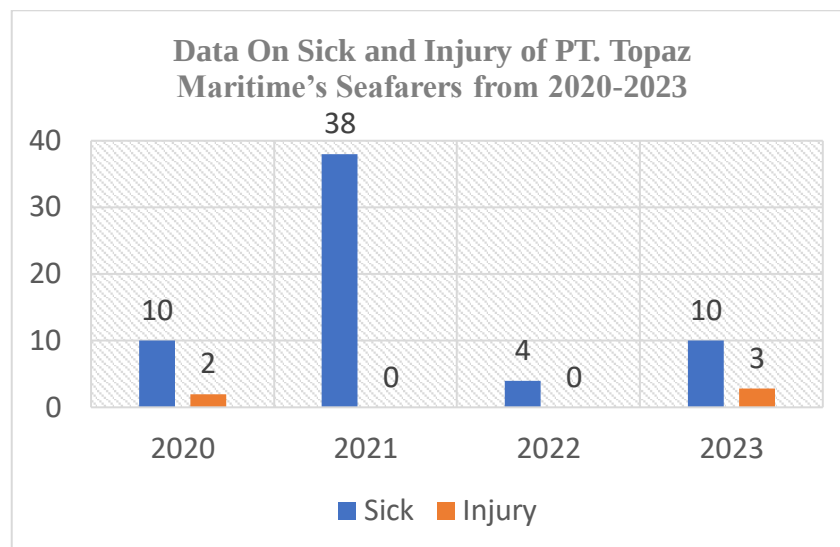
PT. Topaz Maritime sebagai salah satu perusahaan maritim terkemuka di Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya yang sebagian besar bergantung pada kompetensi para awak kapal. Awak kapal memiliki posisi strategis di perusahaan pelayaran. Maka, awak kapal di tekankan untuk memberikan kinerja terbaiknya bagi perusahaan pelayaran agar tercapai tujuan perusahaan dan dapat menangkap segala peluang yang ada. Tanpa adanya kinerja awak kapal yang tinggi, tujuan perusahaan akan sulit dicapai. Kinerja adalah suatu gambaran terkait hasil kerja atau tingkat pencapaian seseorang atas pelaksanaan kegiatan atau kebijakan tertentu untuk mencapai visi, misi dan tujuan suatu organisasi tertentu (Rudianto et al., 2014) .

Kinerja awak kapal sangat berarti bagi perusahaan karena kinerja yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kinerja maka semakin besar tingkat kehati-hatian dan cermat dalam bekerja. Sehingga dapat mengurangi tingkat kecelakaan kerja awak kapal. Kinerja awak kapal yang tinggi dapat diraih jika awak kapal gemar mengikuti pelatihan dan diklat karena semakin banyak pelatihan dan diklat yang diikuti maka akan semakin banyak pula pekerjaan yang dapat diselesaikan (Candra Oktyasari Putri et al., 2023). Kinerja awak kapal juga menjadi tanggung jawab bagi PT. Topaz Maritime sebagai *crew manning agency* untuk bisa memberikan awak kapal yang terbaik dan handal bagi kapal PT. Buana Lintas Lautan, Tbk dan *client*.

Pada saat ini, PT. Topaz Maritime masih memiliki awak kapal yang tingkat kinerjanya rendah. Hal itu terbukti karena adanya peningkatan kecelakaan kerja dan masalah kesehatan pada awak kapal pada saat bekerja di kapal. Pada tahun 2020

terdapat 10 awak kapal yang sakit dan 2 awak kapal yang mengalami kecelakaan kerja. Tahun 2021 sebanyak 38 awak kapal sakit dan tahun 2020 sebanyak 4 awak kapal yang mengalami sakit. Lalu, pada tahun 2023 sebanyak 10 awak kapal sakit dan 3 kecelakaan kerja. Berikut data awak kapal sakit dan kecelakaan kerja di PT. Topaz Maritime dari tahun 2020-2023.

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Sakit dan Kecelakaan Kerja Awak Kapal di PT Topaz Maritim Tahun 2020 s/d 2023



Sumber: PT. Topaz Maritime

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kinerja awak kapal yaitu kompetensi. Kompetensi merupakan suatu kemampuan kerja seseorang terkait pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku (*attitude*) yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai target dan tujuan organisasi serta prestasi kerja (Hendrawan et al., 2022). Kompetensi awak kapal diatur dalam peraturan internasional yaitu konvensi *Standards of Training, Certification and Watchkeeping* (STCW) yang dibentuk oleh *International Maritime Organization* (IMO) untuk mengatur standar pelatihan, dinas jaga, dan sertifikasi awak kapal (dalam Sekimizu, 2010).

Kompetensi awak kapal juga diatur dalam peraturan nasional yaitu dalam UU No 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Peraturan Kementerian Perhubungan dan peraturan lainnya. Kompetensi awak kapal mencakup berbagai aspek, termasuk

keterampilan teknis dalam mengoperasikan kapal, pengetahuan mengenai navigasi dan regulasi maritim, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, serta keterampilan interpersonal. Peningkatan keterampilan dan kompetensi awak kapal dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pendidikan kurikulum dan bahan ajar yang sesuai sehingga dapat menghasilkan awak kapal yang handal dan berkualitas (Purwantomo et al., 2021).

Ketidaksesuaian kompetensi awak kapal dengan tugas dan pekerjaan yang dihadapi dapat mengakibatkan berbagai masalah yang dapat menghambat perusahaan dalam menggapai tujuannya (Agus, 2023). Dan kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi awak kapal menyebabkan penurunan kompetensi. Memiliki awak kapal yang tidak kompeten memberikan dampak yang serius bagi perusahaan yaitu kerugian finansial yang ditimbulkan karena terjadinya kecelakaan kerja awak kapal maupun kecelakaan kapal. Kerusakan atau kehilangan *cargo* dan kesalahan operasional dan pemeliharaan kapal yang tidak baik dapat menyebabkan kerugian finansial karena membengkaknya biaya *maintenance* dan *docking* kapal. Awak kapal yang tidak kompeten mengakibatkan reputasi perusahaan menjadi buruk. Dan mengakibatkan kehilangan kepercayaan *client* dan *stakeholder*. Sehingga, dapat mengakibatkan sulitnya mencapai tujuan perusahaan.

PT. Topaz Maritime sudah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi awak kapal seperti dilakukannya pendorongan kepada awak kapal untuk mengikuti pelatihan formal dan sertifikasi dengan baik, *training* setiap satu bulan sekali. Tidak hanya *training* tetapi awak kapal sebelum *sign on* akan mendapatkan *briefing* atau pengarahan. Pihak perusahaan sudah banyak melakukan berbagai upaya untuk mencapai peningkatan kompetensi untuk mencapai kinerja awak kapal yang maksimal. Selain dilakukan *training* dan *briefing* awak kapal juga akan mendapatkan pelatihan khusus terkait kepemimpinan, pelatihan tambahan sesuai standar internasional dan pelatihan *on board*. Tujuan PT. Topaz Maritime melakukan peningkatan kompetensi untuk awak kapalnya yaitu untuk terus meningkatkan kinerja dari awak kapal. Karena kompetensi merupakan faktor utama yang menyebabkan kinerja awak kapal menjadi efektif dan berkualitas. Sehingga, dengan kinerja dari awak kapal yang baik maka dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan targetnya (Tyron, 2014).

Berdasarkan fenomena permasalahan yang ada di dalam perusahaan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peningkatan kompetensi yang telah diberikan oleh PT. Topaz Maritime kepada awak kapalnya memiliki hubungan secara langsung pada saat bekerja di atas kapal. Beberapa jurnal seperti (Fan & Yang, 2023) yang membahas mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh pelaut. Pada skripsi ini saya membahas mengenai hubungan peningkatan kompetensi yang telah awak kapal dapatkan dengan kinerja mereka di kapal. Jurnal lain yang membahas permasalahan ini yaitu Nurahaju (2019) dan (Ceylani et al., 2022). Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Peningkatan Kompetensi dengan Kinerja Awak Kapal di PT. Topaz Maritime”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan yang dibentuk untuk memecahkan masalah dalam penelitian sehingga lebih terfokus dan tidak melebar. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah awak kapal di PT. Topaz Maritime.
2. Dimensi peningkatan kompetensi dalam konteks maritim yang dimaksud yaitu pelatihan formal dan sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, penilaian kompetensi, dan *briefing* sebelum bekerja di atas kapal.
3. Aspek kinerja awak kapal diukur menggunakan indikator spesifik seperti kualitas kerja, produktivitas, kedisiplinan, kepatuhan terhadap standar dan regulasi maritim, dan kerjasama.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah peningkatan kompetensi yang telah dilakukan oleh PT. Topaz Maritime memiliki hubungan dengan kinerja awak kapal pada saat bekerja di kapal?
2. Seberapa besar hubungan antara peningkatan kompetensi yang telah diimplementasikan oleh PT. Topaz Maritime terhadap kinerja awak kapalnya?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui hubungan antara peningkatan kompetensi yang telah diterapkan terhadap awak kapal di PT. Topaz Maritime dengan kinerja mereka di atas kapal.
2. Ingin mengukur seberapa besar hubungan antara peningkatan kompetensi awak kapal dengan kinerja mereka.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan akademis tentang peningkatan hubungan antara kompetensi dan kinerja awak kapal di PT. Topaz Maritime bagi Mahasiswa Politeknik Maritim Negeri Indonesia.
- b. Penelitian ini menambah literatur yang ada dengan menyediakan wawasan tentang karakteristik unik dari industri maritim, terutama dalam hal pengelolaan, peningkatan dan pengembangan kompetensi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji hubungan antara peningkatan kompetensi dan kinerja awak kapal.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk membuat keputusan dan merancang strategi terkait pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kinerja, dan pengembangan pelatihan.
- b. Bagi Awak kapal
Hasil skripsi ini dapat membantu awak kapal dalam mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan dan memastikan bahwa mereka selalu memenuhi atau melebihi standart kompetensi dalam industri pelayaran baik dalam konteks operasional maupun hal kesematan serta regulasi